

## *Pendampingan Pembuatan Gapura Pintu Masuk Di Wisata Kampung Kelengkeng, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo*

*Ir. Benny Bintarjo, MT<sup>a\*</sup>, Febby Rahmatullah Masruchin, S.T., M.T<sup>b</sup>, Muhammad Thoriq Al Rosyid<sup>c</sup>, Mochamad Ilham<sup>d</sup>, Jessyca Angelique Haryono<sup>e</sup>, Taufiqah Thallah Zhafirah<sup>f</sup>, Ahmad saifullah<sup>g</sup>,*  
*abcdefg Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia*

*\*corresponding author: bbintarjo@untag-sby.ac.id*

### **Abstract**

Setiap kawasan baik desa maupun kota memiliki sedikitnya satu pintu akses ke kawasan tersebut. Apapun macamnya, pintu masuk tentu sangat berpengaruh dalam penciptaan persepsi para pelaku aktifitas yang bersirkulasi melintasi pintu tersebut. Dalam menciptakan persepsi para pelintas pintu masuk kawasan ini, maka diperlukan Gapura Pintu Masuk bagi Desa Simoketawang yang menggambarkan Penerimaan yang terbuka, menyampaikan pesan keunggulan Desa Simoketawang, dan informasi tertentu. Desa Simoketawang mempunyai keunggulan sebagai desa penghasil kelengkeng dan hasil terkait lainnya. Kegiatan pertanian perkebunan kelengkeng yang sudah berkembang membaik ini kemudian diangkat menjadi salah satu destinasi wisata desa berpotensi tertentu. Berbagai pendukung utama daya tarik wisatawan berkunjung ke desa ini telah direncanakan dan salah satunya adalah pembuatan Gapura Pintu Masuk di kawasan wisata desa tersebut. Terkait hal tersebut dibutuhkan kegiatan PkM terfokus pada pendampingan / narasumber pembuatan rancangan Gapura Pintu Masuk Kawasan Wisata Kampung Kelengkeng. Kegiatan PkM ini penting dilakukan untuk mendukung terciptanya citra kawasan wisata yang bisa dengan tepat dalam membentuk persepsi pengunjung atas potensi desa tersebut. Melalui ide yang tertuang dalam PkM ini diadakan perancangan Pembuatan Gapura Pintu Masuk yang berupa Papan “Selamat datang di Kampung Kelengkeng”, didasari oleh pendekatan Kemajuan Teknologi dalam Kearifan Lokal. Setelah penjelasan umum oleh perangkat desa, disusul koordinasi pengambilan data lebih mendetail dari setiap bagian kegiatan. Survei lokasi di desa menjadi kegiatan berikutnya dan lebih memberikan gambaran lokalistik baik potensi maupun tantangannya. Dari survei observasi dan pengukuran lapangan, serta pencirian estetika yang menonjol, dapat segera berlanjut dengan langkah sintesa transformasi desain. Pada dasarnya desain yang dihasilkan tidak menyulitkan masyarakat dalam pembangunannya dan kelak operasionalnya, sehingga diperlukan panel surya untuk mendukung kebutuhan penerangan di sekitar Gapura dan tulisan pada papan ucapannya.

*Keywords: Gapura; wisata agro; Kampung Kelengkeng; Simoketawang; Sidoarjo*

## 1. Pendahuluan

Setiap kawasan baik desa maupun kota, memiliki sedikitnya satu lubang pintu ke kawasan tersebut. Dalam hal bentuk dan macam pintu masuk tentu sangat berpengaruh dalam penciptaan persepsi para pelaku aktifitas yang bersirkulasi melintasi pintu tersebut.

Dalam penciptaan Citra yang “dirasa pantas” untuk membangun persepsi para pelintas pintu masuk kawasan ini, maka diperlukan Gapura Pintu Masuk bagi Desa Simoketawang yang menggambarkan Penerimaan yang terbuka, menyampaikan pesan keunggulan Desa Simoketawang, dan informasi tertentu.

Desa Simoketawang mempunyai keunggulan sebagai desa penghasil kelengkeng dan hasil terkait lainnya. Kegiatan pertanian perkebunan kelengkeng yang sudah berkembang membaik ini kemudian diangkat menjadi salah satu destinasi wisata desa berpotensi tertentu. Berbagai pendukung utama daya tarik wisatawan berkunjung ke desa ini telah direncanakan dan salah satunya adalah menyentuh gapura yang ada dengan pembuatan Gapura Pintu Masuk di kawasan wisata desa tersebut.



Gambar. 1 kondisi awal (existing)

Sumber: dokumentasi pribadi

Pihak perangkat Kelurahan Desa Simoketawang telah mendata dan merencanakan secara garis besar perkembangan desa ini menjadi “desa wisata Kampung Kelengkeng”, serta

menjalin kerjasama berbentuk pendampingan dengan lembaga akademi Untag Surabaya untuk mewujudkan rencana induk pengembangan tersebut menjadi rancangan yang lebih terinci guna mendukung pelaksanaan pembangunannya.

Terkait hal tersebut dibutuhkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pada bagian kegiatan 2.3 ini terfokus pada pendampingan atau sebagai narasumber pembuatan rancangan Gapura Pintu Masuk Kawasan Wisata Kampung Kelengkeng. Kegiatan Abdimas ini penting dilakukan untuk mendukung terciptanya citra kawasan wisata yang bisa dengan tepat dalam membentuk persepsi pengunjung atas potensi desa tersebut.

Perangkat Desa dan masyarakat sudah membudidayakan tanaman kelengkeng dalam beberapa kebun baik di rumah penduduk maupun yang terpusat berada di dekat Balai Desa, sehingga untuk menjadi Agro Wisata Kebun kelengkeng sudah cukup memadai.

Gapura yang dirancang ini terdapat di perbatasan desa pada jalan utama menuju Balai Desa, sehingga diperlukan sebuah pencitraan guna menciptakan persepsi yang sesuai dengan potensi desa. Persepsi yang paling mudah didapat dari sebuah desain arsitektural adalah dengan menggunakan sentuhan bentuk simbol. Pada bidang arsitektur, menentukan simbol diakui sebagai langkah tersulit, karena itu perlu diletakkan pada posisi terbaik dengan proses transformasi yang memadai agar terjaga dari kepatutan nilai dan mempunyai daya tangkap yang sangat efektif bagi upaya membangun persepsi. Gapura ini mempunyai keuntungan dari faktor posisinya, yaitu pada jalan yang relatif lurus sebelum melintasinya. Potensi dari posisi tersebut lebih memudahkan para wisatawan menangkap pesan yang tertuang melalui gapura masuk kawasan desa wisata Kelengkeng ini. . . konsep pengaturan visual bertalian dengan apa yang dapat kita lihat pada suatu saat tertentu. Karena itu hubungan kita dengan komposisi yang dirancang harus dianalisis dengan seksama (Jules A Frederick, 1985). Beberapa faktor berpengaruh menjadi pertimbangan dalam proses desain pembuatan gapura ini.

Posisi gapura yang berada di jalan lurus ini memberikan kesempatan yang baik pada pengguna jalan untuk mengamatinya. Dari jalan lurus ini para pengunjung akan menangkap makna pesan terawal. Pesan yang penting disampaikan adalah berbagai potensi yang

terdapat dalam destinasi wisata dan harapan masyarakatnya. Dari seluruh kesan yang tertangkap pada gapura ini adalah sikap terbuka masyarakat pada mengunjungi.

Di sisi lain, staf kelurahan pada proses pembangunannya tidak mengalami kesulitan dalam melibatkan masyarakat, tetapi menjadi kesulitan untuk mengoperasikan lampu penerangan serta mengusahakan saluran suplai listrik bagi penerangan lingkungan sekitar maupun lampu neon box tulisannya. Tantangan ini menjadi perhatian dalam proses mendesain. Berbekal dari pertimbangan faktor kesulitan pengadaan saluran catu daya listrik dan operasional lampu penerangan lingkungan serta neon box, maka usulan Staf Kelurahan agar Gapura ini dilengkapi dengan panel surya.



Gambar. 2 pertemuan awal

## 2. Metode ← Cambria, Bold, 12 pt

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk “Pendampingan Pembuatan Gapura Pintu Masuk Di Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo” ini dilaksanakan dengan metode Narasumber atau Pendampingan Akademik terkait perumusan rancangan dan proses pembuatannya. Adapun rincian kegiatan yang diselenggarakan antara lain :

1. Sosialisasi Tujuan, Manfaat dan Metode kepada masyarakat dan Pemerintah Desa. Harapan yang sudah tercapai, pihak pemerintah Desa memahami dan meyakini proses pendampingan berlanjut sampai berhasil mewujudkan rencana sesuai target.
2. Sosialisasi Metode perancangan dan analisis kepada Pemerintah Desa Dalam pertemuan dengan perangkat Desa telah dipaparkan Metode Perancangan, mulai dengan teknik survai, analisa data hasil survai sampai dengan sintesa yang tertuang melalui transformasi ide dalam kegiatan maupun bentuk arsitekturalnya.
3. Diskusi terkait hasil analisis perolehan data awal dan draft desain awal Pembicaraan mengarah pada elemen-elemen karakter desa dan bangunan publik yang mewarnai kekhasan arsitektural.
4. Diskusi terkait validasi draft desain awal menjadi desain final Bersama PemDes, hingga di dapatkan nantinya desain final. Tahap demi tahap diskusi terus dilakukan melalui komunikasi daring maupun Luring sampai didapat kesesuaian harapan dan kenyataan.

Tahap pekerjaan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 3 tahap pekerjaan

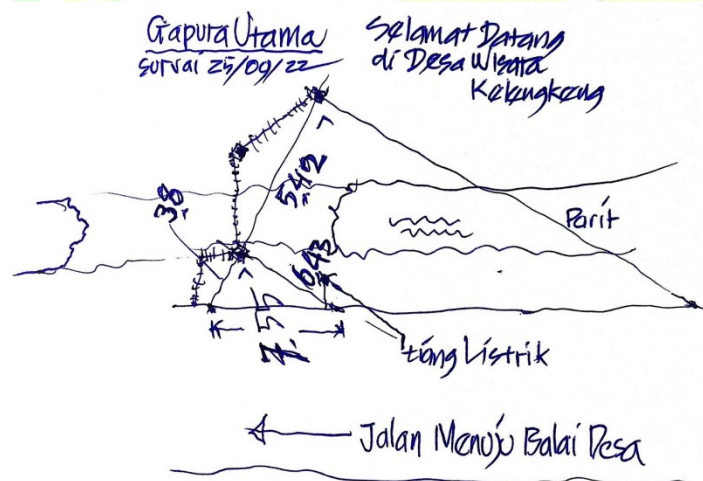
Sumber: dokumentasi pribadi

### 3. Hasil dan Diskusi

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa Pendampingan Pembuatan Gapura Pintu Masuk Di Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo ini telah mencapai tahap rancangan awal. Informasi berupa data survai telah memberikan dukungan analisa, sehingga tahap transformasi bentuk dan penerapan simbol potensi bisa dilalui dan menghasilkan sketsa ide, Siteplan, denah tampak, dan potongan, serta perspektif. Proses rancangan diawali dengan analisa data hasil survai.

Proses desain Rapat dengan Pemerintah Desa menghasilkan ketetapan proyek pembuatan Gapura Pintu Masuk ini, walau pun sebenarnya tim pendampingan mengetahui telah ada Gapura tersebut. Pihak PemDes memandang perlu diadakan desain ulang, karena dipertimbangkan langkah peremajaan sangat perlu dalam mendukung program pengembangan destinasi wisata Kampung Kelengkeng di desa ini. Tim Pendampingan mengajukan ide untuk memasukkan unsur potensi lokal dan desain melibatkan kemajuan teknologi yang berpeluang bisa terjangkau. Dalam diskusi dengan pihak Pemerintah Desa didapat kesepakatan tentang potensi citra yang perlu ditonjolkan antara lain ;

- a. Penempatan Gapura dan orientasi yang baru tetap mengikuti posisi gapura yang lama.



Gambar. 4 posisi survai pengukuran

Sumber: dokumentasi pribadi

- b. Ketinggian Gapura yang baru nantinya direncanakan lebih tinggi, yaitu batas bidang terbawah setinggi 2.00 meter (di atas tinggi manusia), dengan harapan di saat wisatawan berfoto di depan gapura tidak sampai menutup bidang papan ucapan selamat datangnya.



Gambar. 5 hasil desain perspektif

Sumber: dokumentasi pribadi

- a. Ornamen bola sebagai tampilan buah kelengkeng berada di gapura yang berupa papan ucapan tersebut, serta diwarnai sama dengan warna buah kelengkeng matang.



Gambar. 6 detail ornamen

Sumber: dokumentasi pribadi

- b. Penggunaan panel surya sebagai sumber listrik bagi lampu penerangan tulisan maupun lampu taman di sekitar Gapura.



Gambar. 7 kondisi atap rumbia dengan panel surya

Sumber: dokumentasi pribadi

- c. Bidang papan latar belakang tulisan terbuat dari pipa galvanis disusun renggang agar tidak menjadi penangkap beban angin, serta secara tembus pandang memasukkan pemandangan alam persawahan di belakangnya.

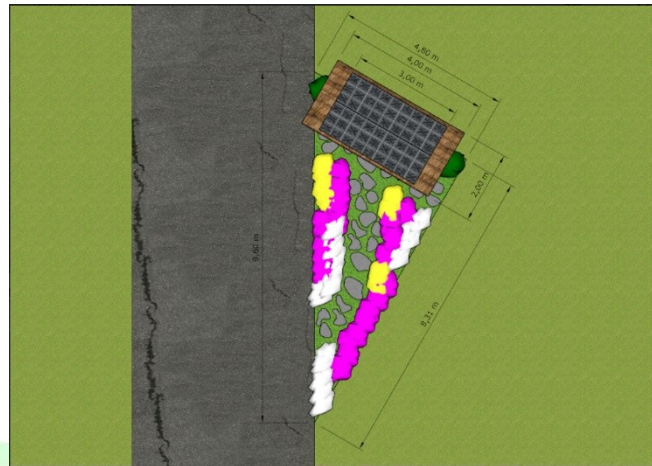


Gambar. 8 bidang tulisan dari pipa bersusunan renggang

Sumber: dokumentasi pribadi

- d. Atap rumbia yang dikomposisi dengan panel surya merupakan kombinasi simbol potensi lokal persawahan / perkebunan dan kemajuan teknologi mengikuti arus perkembangan penggunaan energi terbarukan.

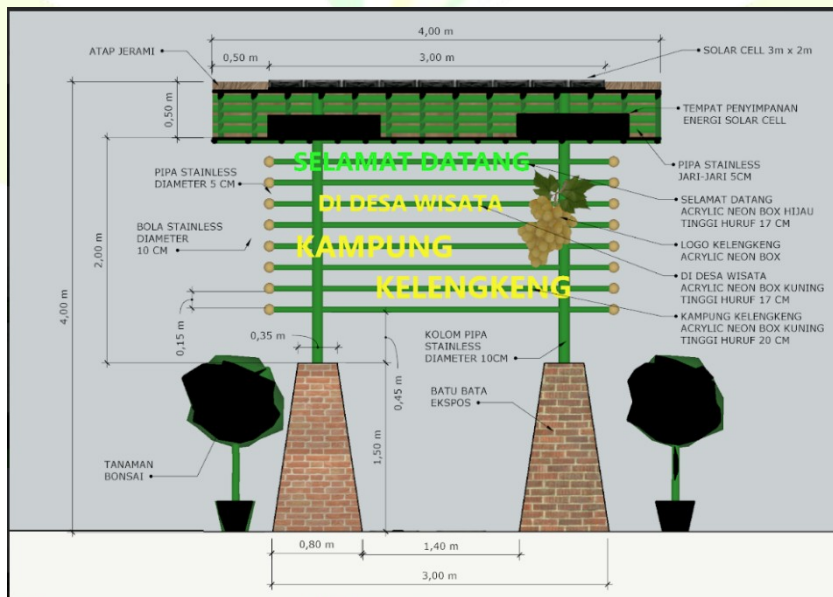




Gambar. 9 site plan Gapura dengan penataan taman

Sumber: dokumentasi pribadi

- e. Pondasi umpak yang menyangga dua kaki pipa kolom gapura terbuat dari pasangan bata dengan menampilkan tekstur bata tanpa penyelesaian plester, sebagai upaya yang menimbulkan kesan menyatu dengan citra arsitektur pagar dan pintu masuk kebun kelengkeng sebagai destinasi wisata utamanya.



Gambar. 10 detail ukuran dan spesifikasi teknis

Sumber: dokumentasi pribadi

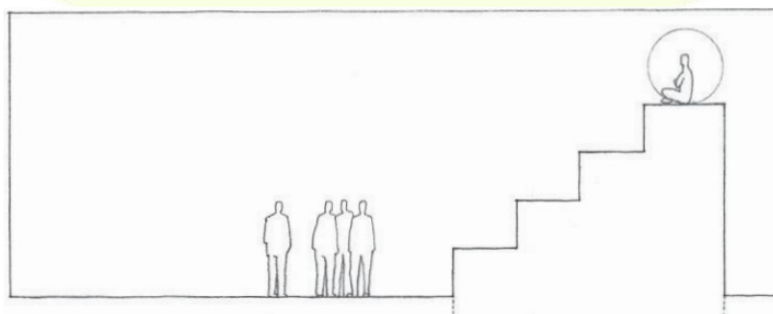
- f. Ruang di sekitar gapura ditata menjadi Taman foto diri, memberi kesempatan wisatawan untuk mengabadikan keberadaannya di batas masuk kampung wisata kelengkeng.



Gambar. 11 skala elevasi bidang Gapura

Sumber: dokumentasi pribadi

Dalam menentukan tinggi obyek pandang, maka kehadiran kesan ruang dan kebutuhan pandangan bisa terjaga pada elevasi yang berbeda dengan sekitarnya tergantung pada skala perubahan level (D.K. Ching, 2015). Bila perbedaan elevasi yang cukup besar (sekitar 1 meter), maka pandangan masih bisa terjaga walaupun untuk kesan ruang sudah mulai terbatas. Demikian seterusnya, sampai pada batas pandangan dan kesan ruang sudah terbatas.



Gambar. 12 skala elevasi bidang Gapura

Sumber: D.K. Ching, 2015

*Kehadiran gapura ini sangat didukung oleh kondisi lingkungan berupa jalan lurus dan datar, sehingga dengan batas bidang terbawah setinggi 2 meter dipertimbangkan telah memenuhi kebutuhan pandangan maupun kesan ruang yang masih menyatu.*

*Konsep “Kemajuan Teknologi dalam Kearifan Lokal” Dari pertimbangan Karakter Obyek, Karakter Pelaku dan Karakter Lokasi dapat diuraikan sebagai berikut. Karakter Obyek; adalah sebuah sarana wisata yang membutuhkan daya tarik. Jenis wisata agro merupakan situasi yang perlu dikemas secara alamiah. Untuk memasukkan elemen lingkungan yang alami, diperlukan pencitraan bahan alami yang sangat bisa segera ditangkap oleh pandangan dan dipersepsikan kekuatan alamiahnya, tetapi tetap tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi masa kini.*

*Karakter Pelaku; para pengunjung yang datang dari suasana lingkungan lain dan hadir pada daerah wisata pertanian serta perkebunan merupakan masyarakat yang membutuhkan perbedaan suasana dibanding alam tempat asal mereka. Karakter Lokasi; desa Simoketawang merupakan daerah yang masih banyak dijumpai lahan pertanian dan perkebunan. Topografi yang datar dengan latar belakang gunung penanggungan adalah karakter yang mendukung panorama bentang alam yang masih terkesan alami. Di sekitar posisi gapura ini terdapat persawahan yang luas dan dibatasi oleh tanaman hijau, sehingga bisa menjadi latar belakang yang sangat mendukung keberadaan Gapura pintu masuk Kampung Kelengkeng ini. Dari karakter obyek, karakter pelaku, dan karakter lokasi, dapat dikemas dalam pernyataan konsep desain “Kemajuan Teknologi dalam Kearifan Lokal”.*

*Transformasi Konsep pada desain Anatomi dari bangunan yang lengkap bisa terlihat seperti tubuh manusia, yang terdiri dari kepala, badan, dan kaki. Kemajuan teknologi dan kearifan lokal diposisikan secara penetrasi baik pada bagian badan dan kepala, sedangkan pada bagian kaki tetap hadir dalam kekuatan kearifan lokalnya. Adanya Panel Surya di bagian atap yang berbalut atap rumbia, menandakan kekuatan unsur kemajuan teknologi beriringan dengan tetap terjaganya lingkungan yang alami. Juga pada badan bangunan yang terdiri dari bidang ucapan selamat datang yang terbuat dari pipa bersusun renggang, dan dengan tulisan di depannya yang terkesan disentuh oleh kemajuan teknologi,*

berbatas bola-bola yang menggambarkan buah kelengkeng yang sudah matang. Semua perpaduan yang kontras tetapi tetap terjaga dalam kesatuan desain ini diharapkan bisa memberikan kekuatan daya tarik bagi wisatawan untuk memandangi lebih lama, serta mengundang untuk sekedar mampir berfoto diri di sekitar gapura ini. Di sekitar gapura didesain taman yang memungkinkan para wisatawan menemukan kenyamanan untuk berhenti beberapa saat menikmati tatanan lingkungan gapura. Taman di depan sebuah bangunan juga digunakan untuk menaikkan nilai keindahan, yang komposisi tersebut dinamakan *Grandios Vista*.

Tabel 1. Pencitraan bangunan

Bagian Bangunan	Pencitraan	
Atap	menggunakan penutup atap rumbia	Terdapat Panel Surya sebagai sumber energi
Bidang dasar ucapan selamat datang	Terdapat bola-bola pengakhiran pipa yang menyerupai buah kelengkeng matang	Terbuat dari pipa dan tulisan dari acrylic dengan lampu penerangan di dalamnya
Pondasi	terbuat dari bata ekspos (tanpa plesteran)	-

Sumber: rangkuman keputusan desain

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini telah berjalan lebih dari 60% dalam tahap desain, selebihnya diperlukan desain detail dan rencana anggaran biaya. Diharapkan dengan ide yang telah tertuang dan mendapat kesepakatan pihak Pemerintah desa, maka desain ini segera bisa melangkah pada tahap pelaksanaan pembangunan. Masyarakat semakin memahami dan percaya pada rencana Pemerintah Desa untuk mewujudkan desa Simoketawang menjadi destinasi wisata Kampung Kelengkeng, sehingga memberi motivasi untuk berbenah mengikuti arah yang menjadi garis besar rencana pembangunan desa. Mahasiswa yang terlibat langsung maupun yang mendukung secara tidak langsung bisa merasakan

pentingnya rencana yang sistematis dan persuasif, sehingga memudahkan mereka dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat dan pihak lain sebagai penentu kebijakan..

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada :

1. Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah mengusulkan Pendanaan Matching Fund anggaran 2022
2. Mitra Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Bapak Abdul Waras selaku kepala desa dan Bapak Suyantok selaku sekretaris desa
3. Mahasiswa yang membantu dan dikonversi dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas dukungan administrasi dan fasilitas.

## Referensi

- Ching, D.K. Francis. “ARCHITECTURE Form, Space, & Order”, Fourth Edition, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2015  
<https://books.google.co.id/books?id=eR1HAAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Iswanto, Danoe. “KAJIAN RUANG PUBLIK DITINJAU DARI SEGI PROPORSI / SKALA DAN ENCLOSURE”, ENCLOSURE Volume 5 No. 2. Juni 2006 Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/11718145.pdf>
- Roosandriantini, Josephine. “Terapan Trilogi Vitruvius Dalam Arsitektur Nusantara Studi kasus pada Arsitektur Wae Rebo dan Toraja”, EMARA: Indonesian Journal of Architecture Vol 4 No 2 - December 2018 ISSN 2460-7878, 2477-5975 (e)  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=903347&val=8562&title=Terapan%20Trilogi%20Vitruvius%20Dalam%20Arsitektur%20Nusantara%20Studi%20kasus%20pada%20Arsitektur%20Wae%20Rebo%20dan%20Toraja>
- Rukayah, R. Siti, “Buku Ajar Perancangan Tapak”, Biro Penerbit Planologi UNDIP, 2020.  
[https://doc-pak.undip.ac.id/4458/3/B26\\_BK\\_PerancanganTapak\\_SR.pdf](https://doc-pak.undip.ac.id/4458/3/B26_BK_PerancanganTapak_SR.pdf)

Snyder, James C., "Pengantar Arsitektur", 2017, Author: AroHy AroHy.  
[https://caridokumen.com/queue/pengantar-arsitektur-james-c-snyder-\\_5a4530edb7d7bc7b7aabb5a3\\_pdf?queue\\_id=5a8ee13ab7d7bc3d2a41c845](https://caridokumen.com/queue/pengantar-arsitektur-james-c-snyder-_5a4530edb7d7bc7b7aabb5a3_pdf?queue_id=5a8ee13ab7d7bc3d2a41c845)

Talarosha, Basaria. "PERSEPSI, SUATU FENOMENA DALAM ARSITEKTUR", PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN, 1999,  
<https://docplayer.info/33711607-Persepsi-suatu-fenomena-dalam-arsitektur.html>

